

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis (*writing Skill*) merupakan salah satu aspek penting dan menjadi dasar bagi siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Menulis bukanlah salah satu bakat yang dibawa semenjak lahir tetapi merupakan suatu kegiatan yang dibiasakan dan diusahakan. Oleh sebab itu kemampuan menulis perlu dibimbing dan diberikan pada setiap anak, terutama anak yang memiliki masalah atau gangguan. Kegiatan menulis yang banyak dilakukan anak pada umumnya adalah menyalin dan mencatat, yang nantinya digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah. Bila anak tidak memiliki kemampuan untuk menulis, maka hal itu akan menjadi penghambat bagi mereka untuk mengerjakan tugas.

Modal utama untuk menulis adalah keterampilan memegang alat tulis kemudian menggerakkan tangan dan jari. Anak tidak dapat menulis dengan baik biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti gangguan motorik, gangguan emosi, gangguan persepsi visual atau gangguan ingatan. Menurut Hudaya (2005:2) pada dasarnya untuk menulis hanya dipergunakan dua bentuk garis yaitu garis lurus (tegak, datar, miring) dan garis lengkung (cekung dan cembung). Jadi sebelum anak menulis huruf terlebih dahulu anak harus paham dengan bentuk garis dan dapat menuliskannya, sehingga bila anak tahu dan dapat menuliskannya itu akan dapat memudahkan dalam membuat berbagai bentuk huruf, karena huruf merupakan bentuk yang mempunyai makna apabila huruf tersebut dirangkaikan. Untuk itu setiap akan melakukan kegiatan menulis, harus memahami bagaimana bentuk huruf tersebut.

Seseorang dikatakan paham dengan huruf apabila mampu menunjukkan, mampu mengucapkan, dan mampu menuliskannya. Bila telah memiliki kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan tahu akan huruf dan dapat merangkainya menjadi suatu kata dan mempunyai makna. Menulis sangat dibutuhkan karena dengan kegiatan menulis dapat mengembangkan kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan. Yang dituntut dalam menulis adalah pengetahuan akan huruf dan dapat merangkainya menjadi sebuah kata atau kalimat yang mempunyai makna. Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka

menulis dengan benar dan tepat perlu diajarkan di lingkungan sekolah mulai kelas I Sekolah Dasar.

Hasil observasi lapangan menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kata dengan benar, Fakta tersebut dapat dilihat pada ketidak mampuan siswa Kelas II SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yang belum mampu dan memahami cara penulisan kata yang tepat, seperti belum mampu menempatkan huruf kecil dan huruf besar pada saat menulis kata.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Dari berbagai macam alternatif metode pembelajaran yang ada, peneliti tertarik mencoba menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *round table* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis kata.

Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model *round table* ini diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis kata dapat ditingkatkan. Sehubungan dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “**Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Melalui Model *Round Table* pada Siswa Kelas II SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi penelitian pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dapat diuraikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis kata bagi siswa masih rendah
2. Siswa belum memahami cara penulisan kata yang baik dan benar.
3. Sistem pembelajaran kelompok belum menggunakan tehnik yang optimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Apakah kemampuan menulis kata dapat ditingkatkan melalui pembelajaran model *round table* pada siswa kelas II SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?*”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang siswa yang belum mampu dalam menulis kata dengan benar, dan proses pembelajaran yang belum optimal dan secara tidak langsung berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menulis kata, maka cara pemecahan masalah yang ditawarkan adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *round table* (meja bundar).

Langkah-langkah model pembelajaran *round table* yang akan penulis lakukan dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, yaitu dengan cara membagi siswa dalam tiap kelompok yang heterogen. setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 orang, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam menulis kata dikelompokkan dengan siswa yang kemampuannya kurang, dengan tujuan siswa yang kurang mampu dapat dibantu oleh siswa yang mampu.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata melalui model *round table* di kelas II SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Bagi guru**, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih metode yang digunakan saat merancang pembelajaran.
2. **Bagi siswa**, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata, dan menjadikan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. **Bagi sekolah**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mutu praktek pembelajaran.
4. **Bagi peneliti**, sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan dengan melaksanakan penelitian menambah cakrawala pengetahuan serta diharapkan

dapat menambah kompetensi dan kemampuan dalam mengajar sehingga dapat menjadi calon pendidik yang profesional.